

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Manusia memiliki beberapa potensi kecerdasan yang perlu dikembangkan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spritual. Banyak yang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, karena kecerdasan intelektual yang akan mengantarkan peserta didik untuk menjadi orang yang pintar, cerdas dan berpengetahuan luas. Namun perlu kita sadari bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu tidak akan berarti apa-apa tanpa didasari dengan kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional yang mampu memberikan control terhadap pemikiran yang mereka lakukan. Dengan kecerdasan emosional pula peserta didik akan mampu menentukan perilaku-prilaku yang baik berdasarkan pada pemikiran dan kata hatinya.

Serpeti halnya yang dikatakan oleh Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Emosional*, mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan sisanya yang 80% merupakan sumbangan dari kekuatan-kekuatan yang lain, dan salah satu dari kekuatan tersebut adalah kecerdasan emosional (EQ) yang didalamnya terdapat kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi

frustasi, mengontrol desakan hati, serta mengatur hati, memiliki rasa empati dan dapat bekerja sama.¹

Dalam agama Islam kecerdasan emosional dapat disebut dengan istilah konsep lahir batin. Hal itu merujuk pada Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa setiap ciptaan Tuhan yakni manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, tanah dan sebagainya memiliki jiwa. Keberadaan ciptaan-ciptaan tersebut menunjukkan bahwa adanya kasih sayang dan kuasa Tuhan. Dan tentunya semua ciptaan Tuhan tersebut memiliki jiwa dan emosi. Hal itu dapat dibuktikan apabila mereka (ciptaan Tuhan) diperlakukan dengan baik maka pastinya dapat memberikan manfaat bagi kehidupan, namun juga sebaliknya jika mereka (ciptaan Tuhan) diperlakukan dengan tidak baik maka benda tersebut akan memberikan dampak yang kurang baik bagi kehidupan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangatlah penting dalam menompong kelangsungan hidup manusia.²

Secara lebih sederhana kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain serta membina hubungan baik dengan orang lain.³ Hal itu sejalan dengan *Ge Mozaik* yang dikutip oleh *Rohmalina Wahhab* menyetakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain dengan

¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002),44

² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003),51

³ Nyanyu Khotijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2004),145

tindakan konstruktif yang berupaya bekerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik.⁴

Kecerdasan emosional juga dapat menjadikan peserta didik memiliki sifat yang baik, seperti sifat jujur, disiplin, hormat dan tanggung jawab serta juga dapat membangun watak dan kewibawaan.⁵ Dengan sifat-sifat tersebut tentunya peserta didik akan menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik, suka menolong dalam kebaikan serta peduli antar sesama sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Maidah ayat yang berbunyi:

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان واتقوا الله ان الله شديد العقاب

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, sesungguhnya Allah amat berat siksanya. (Qs. Al-Maidah:2).*⁶

Kecerdasan emosional juga dapat menjadikan seseorang memiliki rasa kasih sayang antar sesama sehingga dapat terjalin kepedulian serta hubungan yang baik antar sesamanya. Rasa kasih sayang tersebut tentunya harus dimiliki oleh manusia sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Balad yang berbunyi:

ثم كان من الذين آمنوا وتواصوا بالصبر وتواصوا بالمرحمة

⁴ Rohmalina Wahhab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), 151

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 162

⁶ Qs. Al-Maidah Ayat 2

Artinya: *Dan dia tidak pula termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasik sayang.*(Qs. Al-Balad :17).⁷

Sifat-sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang mejadi salah satu tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Dimana pada hakikatnya pendidikan tidak hanya bertugas untuk medidik siswa untuk memnjadi orang yang cerdas, pintar dan berilmu luas, namun perlu diketehui bahwa pendidikan juga memiliki fungsi yang tak kalah penting yakni mendidik para siswa agar memiliki watak, sikap dan prilaku yang baik, prilaku tersebut biasanya disebut dengan karakter baik atau akhlak terpuji. Maka dari itu dalam mengajar guru diharapkan tidak hanya dapat mentransfer ilmunya saja namun guru juga wajib memberikan contoh-contoh prilaku yang baik kepada siswa dengan kata lain peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.⁸ Dengan tujuan agar mereka (siswa) dapat memiliki prilaku yang baik atau dapat dikenal dengan istilah akhlak terpuji. Dengan demikian pembentukan akhlak yang baik menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini hingga orang dewasa.⁹ Dengan kata lain pendidikan karakter Islami memang harus ditanamkan dan dijarkank kepada peserta didik karena pendidikan karakter Islami di dalamnya mengajarkan tentang hubungan dengan tuhan dan juga hubungan dengan manusia, hubungan dengan tuhan yaitu karakter terhadap sang khaliq (Allah Swt) dan hubungan dengan manusia yaitu interaksi terhadap makhluk (selain

⁷ Qs. Al-Balad Ayat 17

⁸ Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm.94-95.

⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.12-13.

Allah Swt).¹⁰ adapun salah satu mamfaat dari adanya pendidikan karakter Islmi yaitu dapat meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan lebih khusyuk serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.¹¹

Paud Mambaul Ulum Bata-Bata adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren yakni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Lembaga pendidikan ini hampir sama dengan lembaga pendidikan pondok pesantren pada umumnya, namun ada yang sedikit berbeda dari lembaga ini dan mungkin hal ini dapat dijadikan ciri khas oleh lembaga pendidikan yang ada di pondok pesntren ini, yakni pendidikan karakter dan budi pekerti (akhlak) yang lebih dikedepankan dari pada pendidikan intelektual hal tersebut dapat dilihat dari motto yang menjadi panutan dalam lembaga tersebut yang berbunyi *Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan*. Hal yang demikian sangatlah patut untuk dilakukan mengingat semakin modernnya zaman yang ditandai dari adanya teknologi yang serba canggih yang dapat merusak pola fikir dan perilaku anak, maka pendidikan budi perkerti sangatlah dibutuhkan bagi para pesrta didik utamanya bagi mereka yang masih ada di usia dini agar mereka dapat memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman dalam kehidupannya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ustad Mahrus Soleh selaku kepala sekolah di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut: pendidikan karakter itu menjadi hal yang

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015),32

¹¹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013),92

penting yang harus kami tanamkan kepada peserta didik, sesuai dengan motto yang ada di lembaga ini yang berbunyi “*kesopanan lebih tinggi dari pada kecerdasan*” menjadikan kami lebih mengedepankan penanaman akhlak mulia kepada siswa. Apa lagi pada saat ini, dimana zaman semakin moder tentunya siswa haruslah memiliki akhlak mulia sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya agar mereka dapat menjadi orang yang baik sesuai dengan anjuran agama Islam.¹² Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam visi, misi dan tujuan pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa misi yang diemban oleh Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan adalah “*Mencetak siswa berahlaqul karimah, cerdas, berkualitas dan mandiri*”.¹³

Dari uraian yang disebutkan di atas maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Internalisasi Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan*”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa dasar dan tujuan penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan?

¹² Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung (2 Desember 2019)

¹³ Observasi Lapangan Pada Tanggal 10 Desember 2019.

3. Apa faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pada internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dasar dan tujuan penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua mamafaat yang sekiranya dapat diperoleh dari adanya penelitian ini yaikni mamfaat secara teoritis dan mamfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini sangatlah berguna bagi peneliti, dimana peneleliti dapat mengembangkan ilmu pengetetahuan khususnya dalam bidang internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi setiap kalangan.

Adapun secara praktis dari hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan mamafaat bagi babarapa kalangan diantaranya yakni:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian serta bahan refrensi bagai para mahasisiwa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura juga memiliki mamfaat sebagai bahan tambahan refrensi serta sebagai temuan penelitian ilmiah yang dapat dijadikan koleksi dalam perpustakaan.

2. Bagi PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu koreksi dalam menyempurnakan kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi tersendiri terhadap para guru untuk lebih bersemangat alam mengajar.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman atau perbedaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca, maka peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun devinisi istilah dari internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah suatu upaya untuk menanamkan suatu hal baik menyangkut prilaku atau sikap.

2. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan dalam mengolah fikir yang dapat memberikan motivasi diri untuk menjadi lebih baik.
3. Karakter Islami adalah pola perilaku yang berasaskan nilai-nilai Islam atau yang biasa disebut dengan ahlak mulia.
4. Anak usia dini adalah anak yang masih memiliki umur 1-6 tahun.

Dari adanya definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami adalah suatu upaya yang dilakukan dalam menanamkan suatu hal yang baik dengan cara mengajarkan pada anak yang masih berusia 1-6 tahun agar dapat mengolah emosi dengan baik dan benar agar mereka dapat berperilaku baik dan memiliki akhlak mulia.

F. Kajian Terdahulu.

1. Tesis karya Muhsinatun dengan judul *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran (Role Playing) di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*.¹⁴ Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan merupakan upaya sungguh-sungguh yang dilakukan untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis dan upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Sentra main peran di TK Masjid Syuhada' adalah sentra yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, sosial dan emosi anak. Melalui sensorimotor anak, yaitu melihat, mendengar, merasa, mencium dan meraba memungkinkan anak terlibat langsung dalam menemukan informasi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter pada anak usia dini. Letak perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh saudari Muhsinatun terfokus pada pendidikan karakter pada anak usia dini melalui main peran (Role Playing). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada pengembangan kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini.
2. Tesis karya Nur Latifah dengan judul *Penerapan Strategi Beyond Centers And Circle Time (BBCT) Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak*

¹⁴ Muhsinatun, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran (Role Playing) di TK Masjid Syuhada Yogyakarta". (Tesis Program Magister Pendidikan Guru Raudhatul Atfal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

*Usia Dini Di TK Islam Terpadu ABFA Pamekasan Dan TK Islam Terpadu Al-Uswah Pamekasan.*¹⁵ Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan *Penerapan Strategi Beyond Centers And Circle Time (BBCT) Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu ABFA Pamekasan Dan TK Islam Terpadu Al-Uswah Pamekasan* dilakukan dengan beberapa empat pijakan yakni pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Penilaian yang dilakukan guru sama-sama menggunakan pengamatan dokumentasi, menuliskan *cheklis indicator*. Dan untuk mengetahui perkembangan agama dan moral anak dapat dilihat dari segi penilaian yang dilakukan oleh guru yakni ketika guru melakukan observasi/pengamatan pada setiap anak secara otentik dan transparan. Faktor pendukung, dukungan penuh dari pihak lembaga dan wali murid sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas yang dapat mendukung terhadap penerapan strategi *BBCT* dalam mengembangkan moral dan agama anak. Adapun letak persamaan antara penelitian saudara Nur Latifah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada kesamaan pembahasan mengenai pendidikan moral yang menyangkut pada anak usia dini dan letak perbedaannya terletak pada penelitian saudara Nur Latifah terfokus pada penerapan strategi *BBCT* dalam mengembangkan moral dan agama anak usia dini, sedangkan penelitian peneliti terfokus

¹⁵ Nur Latifah, *Penerapan Strategi Beyond Centers And Circle Time (BBCT) Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu ABFA Pamekasan Dan TK Islam Terpadu Al-Uswah Pamekasan.* (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura, Madura 2019)

pada bagaimana caranya untuk membentuk karakter islami pada anak usia dini melalui internalisasi kecerdasan emosional.

3. Tesis karya Aneka dengan judul "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Dengan Media Kolase di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta*".¹⁶ Hasil penelitian dari penelitian saudara Aneka yaitu dalam pembelajaran seni dengan media kolase yang diterapkan terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter seperti religius, tanggung jawab, cinta damai, jujur disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, peduli lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler dan non kurikuler tersaji dalam kegiatan seni kolase yang bertujuan untuk mencerdaskan anak secara kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Konsep pendidikan karakter diimplementasikan secara berkelanjutan mulai dari kelompok A sampai kelompok B sesuai dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak. Adapun letak persamaan antara penelitian saudara Aneka dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada kesamaan pembahasan mengenai pembahasan tentang pendidikan karakter anak usia dini. Letak perbedaan antara penelitian saudara Aneka dengan penelitian peneliti yaitu penelitian saudara Aneka, pendidikan karakter ditanamkan melalui pembelajaran seni dengan media kolase sedangkan dalam penelitian peneliti pendidikan karakter ditanamkan melalui internalisasi kecerdasan emosional kepada anak usia dini.

¹⁶ Aneka, "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Dengan Media Kolase di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta*." (Tesis Program Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2018)

Selanjutnya untuk memperkuat tingkat orisional dalam penelitian ini, maka peneliti akan deskripsikan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti orang sebelumnya. Hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisionalitas
1	Tesis karya Muhsinatun dengan judul <i>Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran (Role Playing) di TK Masjid Syuhada Yogyakarta.</i>	Membahas tentang pendidikan karakter anak usia dini	terfokus pada pendidikan karakter anak usia dini melalui metode role playing	Menganaslisi mengembangk an kecerdasan emosional dalam membentuk karakter islami siswa di paud mambaul ulum bata-bata palengaan pamekasan
2	Tesis karya Nur Latifah dengan judul <i>Penerapan Strategi Beyond Centers And Circle Time (BBCT) Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu ABFA Pamekasan Dan TK</i>	Membahas tentang pendidikan moral pada anak usia dini	Lebih terfokus pada penerepan strategi <i>BBCT</i> dalam mengemban ngkan moral dan agama anak	Menganaslisi mengembangk an kecerdasan emosional dalam membentuk karakter islami siswa di paud mambaul ulum bata-bata palengaan

	<i>Islam Terpadu Al-Uswah Pamekasan.</i>		usia dini	pamekasan.
3	Tesis karya Aneka dengan judul <i>“Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Dengan Media Kolase di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta.</i>	Membahas tentang pendidikan karakter anak usia dini	Terfokus pada penggunaan media kolase dalam pendidikan karakter.	Menganalisis mengembangkan kecerdasan emosional dalam membentuk karakter islami siswa di paud mambaul ulum bata-bata palengaan pamekasan.